

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja

^{1*}Haikal Davansyah Lubis, ²Frenky Situmorang, ³Audra Naulufar, ⁴Yonson Pane

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: haikaldavansyahlubis@gmail.com frenky@eka-prasetya.ac.id

Submit : 29 Mar 2026 | Diterima : 16 April 2026 | Terbit : 20 April 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of the implementation of an accounting information system and digitalization on operational efficiency at PT Alfascorpii Medan. In an increasingly competitive business environment, the use of information technology has become a key factor in improving efficiency. Accounting Information Systems (AIS) improve the accuracy and speed of financial information, while digitalization helps automate and integrate operational processes. Therefore, the implementation of AIS and digitalization is an important strategy for enhancing operational efficiency. This study uses a quantitative approach, with data collected from primary and secondary sources. The sample includes all 60 employees at the Sisingamangaraja branch of PT Alfa Scorpii. Data analysis was conducted using SPSS version 26, including validity and reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple linear regression, and hypothesis testing using t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that partially, the implementation of AIS has a positive and significant effect on operational efficiency. Digitalization also has a positive and significant effect when considered together. Simultaneously, AIS implementation and digitalization have a positive and significant effect on operational efficiency. The Adjusted R-Square value of 0.443 indicates that these variables explain 44.3% of operational efficiency, while the remaining 55.7% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Accounting Information Systems, Digitalization, Operational Efficiency, Corporate Performance, Information Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi dan digitalisasi terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT Alfascorpii Medan. Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan dalam meningkatkan akurasi dan kecepatan penyajian informasi keuangan, sementara digitalisasi membantu mengotomatisasi serta mengintegrasikan proses operasional. Oleh karena itu, penerapan SIA dan digitalisasi menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Alfa Scorpii Cabang Sisingamangaraja yang berjumlah 60 orang. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26 melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Implementasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan, secara parsial Digitalisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan, dan secara simulta Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja. Selain itu, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,443, menunjukkan bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Efisiensi Operasional Perusahaan sebesar 44,3%, sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi, Efisiensi Operasional, Kinerja Perusahaan, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam aktivitas operasional perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan terdampak globalisasi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi bersifat pendukung, melainkan menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, serta kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2021). Perusahaan juga dituntut untuk meninggalkan sistem manual dan beralih menuju sistem yang terkomputerisasi agar mampu mendukung digitalisasi proses bisnis secara lebih efektif (Romney & Steinbart, 2021). Penerapan sistem berbasis teknologi dinilai mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Hall, 2020). Selain itu, tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan kecepatan penyajian informasi turut memperkuat pentingnya penerapan sistem informasi yang terintegrasi dalam organisasi (Susanto, 2021). Oleh karena itu, transformasi digital melalui penerapan sistem informasi akuntansi dan digitalisasi proses bisnis menjadi langkah penting bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial (O'Brien & Marakas, 2020). Efisiensi operasional merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang berkualitas. Menurut Hanna & Gillis (2024), efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pemborosan sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja tanpa mengurangi kualitas layanan atau produk yang dihasilkan. Dalam praktiknya, efisiensi operasional sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan perusahaan dalam mengelola proses bisnis.

Salah satu sistem yang berperan penting dalam mendukung operasional perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem ini berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan serta informasi operasional yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2021). Penerapan SIA memungkinkan perusahaan melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat, menghasilkan laporan keuangan secara cepat, serta memperkuat sistem pengendalian internal. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi juga dapat mengotomatisasi berbagai proses rutin seperti pencatatan penjualan, pengelolaan persediaan, dan pengendalian biaya sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan biaya produksi, yang secara langsung berkontribusi pada efisiensi operasional (Gelinas et al., 2021). Implementasi SIA yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan visibilitas data sehingga manajemen mampu mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat (Laudon & Laudon, 2021).

Selain sistem informasi akuntansi, faktor lain yang turut memengaruhi efisiensi operasional perusahaan adalah digitalisasi. Digitalisasi merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan, mengubah, atau mengotomatisasi proses bisnis serta pengelolaan data dalam organisasi (Bharadwaj et al., 2021). Melalui digitalisasi, perusahaan dapat mengintegrasikan berbagai sistem operasional sehingga informasi dapat diperoleh secara real time dan proses kerja menjadi lebih cepat serta efisien. Digitalisasi juga mampu mengurangi aktivitas manual yang bersifat repetitif sehingga tenaga kerja dapat difokuskan pada aktivitas yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan (Vial, 2021).

PT Alfascorpii Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan sepeda motor, suku cadang, serta layanan purna jual. Tingginya volume transaksi serta keterlibatan berbagai unit kerja seperti bagian penjualan, gudang, keuangan, dan layanan servis menuntut perusahaan memiliki sistem pengelolaan operasional yang efisien dan terintegrasi. Namun berdasarkan hasil pra-wawancara dengan karyawan yang terlibat dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan di PT Alfascorpii Cabang SM Raja, diperoleh informasi bahwa sebagian proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan input data, ketidaksesuaian antara catatan penjualan dan persediaan, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Karyawan memperkirakan tingkat kesalahan pencatatan berada pada kisaran 2%–5% dari total transaksi dalam satu periode akuntansi tahunan, yang umumnya disebabkan oleh tingginya volume transaksi dan proses pencatatan yang masih dilakukan secara berulang secara manual.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dan digitalisasi di perusahaan belum berjalan secara optimal. Sistem informasi yang belum terintegrasi dapat menyebabkan keterlambatan pembaruan data, ketidaksinkronan informasi antar divisi, serta keterbatasan dalam penyajian laporan secara real time. Selain itu, proses digitalisasi yang belum diterapkan secara merata juga menyebabkan sebagian aktivitas operasional masih dilakukan secara manual sehingga memperlambat alur kerja dan meningkatkan beban administratif karyawan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja.”.

Rumusan masalah penelitian adalah: Apakah implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT Alfascorpii Medan?, selanjutnya apakah digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT Alfascorpii Medan?, lebih lanjut apakah implementasi sistem informasi akuntansi dan digitalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT Alfascorpii Medan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi dan digitalisasi terhadap efisiensi operasional perusahaan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengukuran empiris serta menguji hubungan antar variabel secara statistik (Rakhmat & Mulyana, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada karyawan PT Alfa Scorpii Cabang SM Raja, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan penelitian (Cahyadi (2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Alfa Scorpii Cabang Sisingamangaraja yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner (Sahir, 2022). Selanjutnya data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26 melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur variabel yang digunakan. Menurut Ghozali (2021), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian setiap variabel disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,756	0,361	Valid
2	0,704	0,361	Valid
3	0,615	0,361	Valid
4	0,500	0,361	Valid
5	0,782	0,361	Valid
6	0,658	0,361	Valid
7	0,756	0,361	Valid
8	0,650	0,361	Valid
9	0,702	0,361	Valid
10	0,706	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel implementasi sistem informasi akuntansi dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Digitalisasi (X₂)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,647	0,361	Valid
2	0,763	0,361	Valid
3	0,65	0,361	Valid
4	0,464	0,361	Valid
5	0,609	0,361	Valid
6	0,784	0,361	Valid
7	0,434	0,361	Valid
8	0,485	0,361	Valid
9	0,541	0,361	Valid
10	0,438	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Selanjutnya, hasil uji validitas pada variabel Digitalisasi (X2) juga menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel digitalisasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Efisiensi Operasional Perusahaan (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,600	0,361	Valid
2	0,402	0,361	Valid
3	0,656	0,361	Valid
4	0,550	0,361	Valid
5	0,545	0,361	Valid
6	0,402	0,361	Valid
7	0,617	0,361	Valid
8	0,716	0,361	Valid
9	0,865	0,361	Valid
10	0,425	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Hasil uji validitas pada variabel Efisiensi Operasional Perusahaan (Y) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel efisiensi operasional perusahaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur tingkat konsistensi kuesioner yang digunakan. Menurut Ghozali (2021), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.867	10

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4, variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,867 > 0,6 yang menunjukkan bahwa instrumen pada variabel ini memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5 Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Digitalisasi (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.751	10

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada variabel Digitalisasi (X₂) juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,751 > 0,6. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel digitalisasi memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan secara konsisten dalam penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efisiensi Operasional Perusahaan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.733	10

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Selain itu, variabel Efisiensi Operasional Perusahaan (Y) juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,733 > 0,6. Dengan demikian, seluruh instrumen pada variabel ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu kumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada pengujian normalitas ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria pengujian yaitu apabila sig > 0,05, maka data terdistribusi normal (Purnomo, 2022). Adapun hasil pengujian normalitas data disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88210682
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.062
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang dipergunakan yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.434	4.104		4.492	.000	
	Implementasi SIA	.361	.074	.528	4.902	.000	.813 1.231
	Digitalisasi	.227	.095	.256	2.378	.021	.813 1.231

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Digitalisasi (X2) $1,231 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* $0,813 > 0,1$. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dipergunakan uji glejser, yang mana jika sig > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.948	2.582	2.691	.009
	Implementasi SIA	-.059	.046	-.181	-1.273 .208
	Digitalisasi	-.050	.060	-.119	-.840 .405

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,208 dan variabel Digitalisasi (X2) sebesar 0,405, di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sahir (2022), regresi linear berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.434	4.104		4.492	.000
	Implementasi SIA	.361	.074	.528	4.902	.000
	Digitalisasi	.227	.095	.256	2.378	.021

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,434 + 0,361X_1 + 0,227X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 18,434 menunjukkan bahwa apabila variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Digitalisasi (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Efisiensi Operasional Perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 18,434.
2. Koefisien regresi variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,361 dengan arah positif mengindikasikan bahwa peningkatan implementasi sistem informasi akuntansi akan diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1% pada implementasi sistem informasi akuntansi diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sebesar 0,361 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Digitalisasi (X2) sebesar 0,227 juga menunjukkan hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat digitalisasi dalam perusahaan maka efisiensi operasional perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian, setiap peningkatan sebesar 1% pada digitalisasi diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sebesar 0,227.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria penilaiannya yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berdasarkan distribusi persentase nilai t, taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar $(n-k-1)$, yaitu $60-2-1 = 57$. Dengan demikian, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.434	4.104		4.492	.000
	Implementasi SIA	.361	.074	.528	4.902	.000
	Digitalisasi	.227	.095	.256	2.378	.021

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 11, diketahui bahwa

1. Variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,902 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi

sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Variabel Digitalisasi (X_2) juga menunjukkan nilai thitung sebesar 2,378 yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penilaiannya yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berdasarkan distribusi persentase nilai F, taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$, sehingga $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 60-2-1 = 57$. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,16. Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.897	2	210.449	24.476	.000 ^b
	Residual	490.086	57	8.598		
	Total	910.983	59			

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Implementasi SIA

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Hasil pengujian simultan (uji F) yang ditampilkan pada Tabel 12 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 24,476 yang lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 3,16, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.443	2.932

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Implementasi SIA

b. Dependent Variable: Efisiensi Operasional Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 13 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,443. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Efisiensi Operasional Perusahaan sebesar 44,3%, sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan, maka tingkat efisiensi operasional juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2026) yang menyatakan bahwa penerapan SIA mampu meningkatkan kualitas manajemen bisnis melalui percepatan proses administratif, peningkatan akurasi informasi, serta kemudahan akses data bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat. Selain itu, penggunaan SIA juga terbukti mampu mengurangi kesalahan pencatatan dalam proses manual sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif, dan akuntabel. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnbest et al. (2020) juga menunjukkan bahwa sistem akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja operasional. Sistem akuntansi memungkinkan proses pencatatan yang lebih terstruktur sehingga aktivitas bisnis dapat dikendalikan dengan lebih baik. Tanpa adanya sistem akuntansi yang memadai, perusahaan berpotensi mengalami berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan, penyimpangan data, hingga menurunnya kinerja operasional. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha. Dengan demikian, semakin baik implementasi SIA yang digunakan dalam aktivitas perusahaan, maka semakin efektif pula pengelolaan operasional yang dilakukan, sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnis secara lebih efisien dan terkontrol.

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan teknologi digital dalam aktivitas operasional perusahaan mampu meningkatkan efisiensi kerja serta mempercepat proses pengelolaan informasi. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan mampu meningkatkan produktivitas organisasi, memperbaiki hubungan dengan pelanggan, serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses kerja yang lebih efisien dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Selain itu, penelitian Subedi (2025) juga menegaskan bahwa transformasi digital memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnis. Dengan demikian, diartikan bahwa digitalisasi merupakan strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Digitalisasi Terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dan digitalisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses operasional perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaçe & Shuli (2025) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam organisasi modern karena mampu mengintegrasikan proses akuntansi dengan teknologi informasi sehingga meningkatkan kualitas, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan maupun non-keuangan. Implementasi SIA yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memperkuat proses pelaporan, komunikasi internal, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sapinah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi melalui penggunaan teknologi seperti perangkat lunak mampu mengotomatiskan berbagai proses pencatatan dan pelaporan sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat akses terhadap informasi keuangan

secara real-time. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang didukung oleh digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional perusahaan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik mampu mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi informasi, serta mendukung pengendalian operasional perusahaan. Selain itu, digitalisasi proses bisnis juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kerja melalui pemanfaatan teknologi yang memungkinkan proses operasional berjalan lebih cepat, terintegrasi, dan efisien. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja, sehingga penerapan sistem informasi yang terintegrasi dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus mengembangkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan memperluas penerapan digitalisasi agar efisiensi operasional dapat tercapai secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *EMABI: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 60–73.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2021). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit UNDIP.
- Hall, J. A. (2020). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hanna, K. T., & Gillis, A. S. (2024). *Operational Efficiency: Definition and Insights*.
- Harahap, A. T., Kadir, A. R., Nohong, M., Sobarsyah, M., & Sabbar, S. D. (2024). Impact of Service Digitalization on Operational Efficiency and Company Performance: Mediating Effect of Customer Satisfaction in Perumda Tirta Benteng. *International Journal of Operations and Quantitative Management*, 30(3), 36–60. <https://doi.org/10.46970/2024.30.3.03>
- Ibrahim, Z., Mokodongan, S. R., & Wantah, N. I. (2026). Exploring the Role of Accounting Information Systems in Improving Operational Efficiency and Financial Reporting Accuracy: A Qualitative Study of Beauty MSMEs in Gorontalo. *Journal of Multidisciplinary in Social Sciences*, 03(01), 1–7. www.ijcrt.org
- Johnbest, C., Nelson, O., David, O., & Ltd Jos, O. (2020). Impact of Accounting Information Systems on Operational Performance of Nigeria Small Scale Business Enterprises. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 8(6), 2320–2882. www.ijcrt.org
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Introduction to Information Systems* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Purnomo, R. A. (2022). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Rakhmat, J., & Mulyana, D. (Eds.). (2023). *Metode Penelitian Komunikasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Sahir, S. H. (2022a). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sahir, S. H. (2022b). *Metodologi Penelitian*. Universitas Medan Area.
- Sapinah, S., Cahyo M, E., Saragih, H., & Imaningati, S. (2024). The Effect of Accounting Digitalization on Operational Efficiency and Decision Making in Companies. *Nomico Journal*, 1(9), 82–90.
- Subedi, K. R. (2025). Exploring Impact of Digitization on Operational Efficiency of Business Firms: Opportunity and Challenges. *Computer Science and Engineering*. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24573.83680>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi*. Lingga Jaya.

- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Zaçe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. *EJBMR: European Journal of Business & Management Research*, 10(5). <https://eu-opensci.org/index.php/ejbmr/article/view/52803>